

**PENGARUH *DEBT RATIO*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO*,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *RETURN ON  
ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.M)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : AGHIA MEILANA PUTRI  
NPM : 1505160597  
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : AGHIA MEILANA PUTRI  
N P M : 1505160597  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Pemimpin

(Dr. JUFREN, S.E., M.Si.)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : AGHНИЯ MEILANA PUTRI  
N P M : 1505160597  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. JUFRIZEN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si



H. JANURLI, S.E., M.M., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AGHIA MEILANA PUTRI  
NPM : 1505160597  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19.12.2018  
Pembuat Pernyataan



(B :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : AGHIA MEILANA PUTRI  
NPM : 1505160597  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH *DEBT RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
28/1-2019	Draft proposal Ptkomwa	U-	
3/1-2019	Perkai Perangka Data	U-	
4/2-2019	Perkai Pabalokom	U-	
6/2-2019	Perkai Konsep d-d	U-	
8/2-2019	Perkai Paper Model	U-	
10/2-2019	Perkai Abstrak	U-	
13/2-2019	Acce Sidg, Msn Hija		

Pembimbing Skripsi



Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**Aghnia Meilana Putri, NPM 1505160597, Pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Skripsi 2019.**

*Return On Asset* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset nya dan ditampilkan dalam bentuk persentase. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak delapan belas perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak tiga belas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan komponen dan pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu mulai dari 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional sedangkan variabel dependen nya adalah *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistic Package for the Social Sciens*) versi 22.0 for windows. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial maupun simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2013-2017.

**Kata Kunci : *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) . Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan arahan serta dorongan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Herman Muis dan Ibunda Syukriyeti serta kakak tersayang Fatharani Zakiiyyah H atas segala daya dan upaya telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan dan doa' nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan strata satau (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Terimakasih Kepada Bapak DR. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih Kepada Bapak H. Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin.H,SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si , selaku dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal.
8. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi ilmu dan bimbingannya selama penulis belajar dibangku perkuliahan ini.
9. Seluruh Staff biro manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Huda, Tiwi, Ema, Rani, Caca, Masdiana, dan Gita yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat SMP dan SMA penulis Hafizah, Novita, Ipep, Rara, Nada, Indri, Dewi, Agustin, dan rima yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian.



Dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan diri penulis sendiri. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Desember 2018

**AGHIA MEILANA PUTRI**  
**1505160597**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	13
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> .....	15
d. Pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	16
2. <i>Debt Ratio</i> .....	17
a. Pengertian <i>Debt Ratio</i> .....	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt Ratio</i> .....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt Ratio</i> .....	19
d. Pengukuran <i>Debt Ratio</i> .....	19
3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	20

a.	Pengertian <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	20
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	21
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	21
d.	Pengukuran <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	22
4.	Kepemilikan Institusional .....	23
a.	Pengertian Kepemilikan Institusional .....	23
b.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepemilikan Institusional.....	24
c.	Pengukuran Kepemilikan Institusional .....	25
B.	Kerangka Konseptual.....	25
1.	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	25
2.	Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	26
3.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Return On Assets</i> ...	27
4.	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity</i> , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Return On Assets</i> .....	27
C.	Hipotesis .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	31
B.	Defenisi Operasional.....	31
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D.	Populasi dan Sampel.....	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel.....	34



E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data.....	44
a. <i>Return Om Asset</i> .....	45
b. <i>Debt Ratio</i> .....	47
c. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> .....	48
d. Kepemilikan Institusional .....	50
2. Analisis Data.....	51
a. Uji Asumsi Klasik .....	52
b. Regresi Berganda .....	58
c. Uji Hipotesis.....	60
d. Koefisien Determinasi.....	68
3. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	69
2. Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On</i> <i>Asset</i> .....	71
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Return On Asset</i> .....	72
4. Pengaruh <i>Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan</i> <i>Kepemilikan Institusional</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	2
Tabel I.2	Total Aset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	3
Tabel I.3	Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	4
Tabel I.4	Hutang Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	5
Tabel I.5	Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	6
Tabel I.6	Kepemilikan Institusional Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian .....	33
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.3	Sampel Penelitian .....	35
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	44
Tabel IV.2	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia .....	45
Tabel IV.3	<i>Debt Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia.....	47
Tabel IV.4	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia.....	49
Tabel IV.5	Kepemilikan Institusional Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Butsa Efek Indonesia .....	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel IV.8	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	56

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	57
Tabel IV.10 Hasil Pengujian Regresi Berganda .....	59
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	60
Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	65
Tabel IV.13 Koefisien Determinasi (R-Square) .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual .....	29
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	40
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	42
Gambar IV.1	Grafik Histogram .....	53
Gambar IV.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	54
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	62
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	63
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	64
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya menjalankan berbagai aktivitas secara operasional maupun non-operasional guna mencapai keuntungan (*profit*). Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut dibutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari termasuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia kian pesat. Industri makanan dan minuman memiliki peluang yang lebih besar untuk terus berkembang. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia karena dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu sektor makanan dan minuman memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

**Tabel 1-1**  
**Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan**  
**Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	LABA BERSIH				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	346.728	377.911	373.750	719.228	-846.809
2	ALTO	12.058	-10.135	-24.345	-26.500	62.849
3	CEKA	65.068	41.001	106.549	249.697	107.420
4	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.772
5	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173
6	MLBI	1.171.229	794.883	496.909	982.129	1.322.067
7	MYOR	1.013.558	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953
8	PSDN	21.322	-28.175	-42.619	-36.662	32.150
9	ROTI	158.015	188.577	270.538	279.777	135.364
10	SKBM	58.266	89.115	40.150	22.545	25.880
11	SKLT	11.440	16.480	20.066	20.646	22.970
12	STTP	114.437	123.465	185.705	174.176	216.024
13	ULTJ	325.127	283.360	523.100	709.825	711.681
RATA-RATA		446.368	392.774	485.787	643.796	557.192

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1-1 diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan laba bersih dapat disebabkan karena besarnya beban biaya perusahaan, penurunan pendapatan perusahaan, menurunnya volume penjualan sehingga laba yang dihasilkan rendah yang artinya kinerja keuangan tidak bagus.

Dampaknya bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhannya dikarenakan penurunan pendapatan yang dapat menyebabkan berkurangnya minat investor yang ingin menanamkan saham. Agar perusahaan dapat memenuhi target laba, maka perusahaan harus menyusun perencanaan laba dengan baik agar dapat memperkirakan kondisi dimasa mendatang. Namun pada tahun 2015 sampai dengan 2017 terjadi peningkatan laba bersih. Peningkatan laba



bersih dapat dipicu karena peningkatan volume penjualan, meningkatnya pendapatan perusahaan serta efisiensi biaya.

Peningkatan laba bersih berdampak sangat bagus baik perusahaan karena menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi baru dan dapat melakukan ekspansi guna memakmurkan pemilik perusahaan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Pada tabel 1-2 dibawah ini dapat dilihat rata-rata total aset perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan aset bermanfaat bagi perusahaan untuk menambah pemasukan kas, memperbanyak tanah, bangunan, peralatan dan perlengkapan serta dapat meningkatkan sewa dibayar dimuka dan lainnya. Dengan meningkatnya total aset seharusnya perusahaan mampu bekerja dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan (*profit*).Peningkatan total aset berarti menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset untuk meningkatkan kegiatan produksinya sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat.

**Tabel 1-2**  
**Data Total Aset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	TOTAL ASET				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	5.020.824	7.373.868	9.060.979	9.254.539	8.724.734
2	ALTO	1.502.519	1.239.053	1.180.228	1.165.093	1.109.383
3	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636
4	DLTA	867.040	991.947	1.038.321	1.197.796	1.340.842
5	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514
6	MLBI	1.782.148	2.231.051	2.100.853	2.275.038	2.510.078
7	MYOR	9.710.223	10.291.108	11.342.715	12.922.421	14.915.849
8	PSDN	681.832	620.928	620.398	653.797	690.979
9	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.323	2.919.640	4.559.573
10	SKBM	497.652	649.534	764.484	1.001.657	1.623.027
11	SKLT	301.989	331.574	377.110	568.239	636.284
12	STTP	1.470.059	1.700.204	1.919.568	2.336.411	2.342.432
13	ULTJ	2.811.620	2.917.083	3.539.995	4.239.199	5.186.940
	RATA-RATA	3.754.284	4.360.277	4.822.879	5.297.057	5.896.329

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 1-3**  
**Data Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**  
**yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	TOTAL HUTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	2.664.051	3.787.932	5.094.072	4.990.139	5.319.855
2	ALTO	960.189	706.402	673.225	684.252	690.099
3	CEKA	541.352	746.598	845.932	538.044	489.592
4	DLTA	190.482	227.473	188.700	185.423	196.265
5	ICBP	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184
6	MLBI	794.615	1.667.254	1.334.373	1.454.398	1.445.173
7	MYOR	5.816.323	6.190.553	6.148.255	6.657.165	7.561.503
8	PSDN	264.232	242.353	296.079	373.511	391.494
9	ROTI	1.035.351	1.182.771	1.517.788	1.476.889	1.739.467
10	SKBM	296.528	331.624	420.396	633.267	599.790
11	SKLT	162.339	178.206	225.066	272.088	328.714
12	STTP	775.930	882.610	910.758	1.167.899	957.660
13	ULTJ	796.474	651.958	742.490	749.966	978.185
RATA-RATA		1.715.354	2.051.231	2.197.757	2.275.705	2.460.999

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1-3 diatas dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Semua perusahaan membutuhkan modal pada saat pendiriannya dan juga memerlukan dana setelah perusahaan itu berdiri untuk pengoperasiannya serta untuk mengembangkan usahanya.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya.

Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat.

Meningkatnya hutang perusahaan diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Namun meningkatnya hutang juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan, karena semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan pendapatan yang dihasilkan dan juga besarnya resiko gagal bayar karena beban bunga.

**Tabel 1-4**  
**Data Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	HUTANG JANGKA PANJANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	1.266.827	2.294.624	2.343.616	2.485.809	1.417.147
2	ALTO	384.753	467.927	322.119	352.719	510.613
3	CEKA	22.390	27.917	29.461	33.835	45.209
4	DLTA	33.391	36.521	48.280	47.580	56.512
5	ICBP	3.305.156	3.639.267	4.171.369	3.931.340	4.467.596
6	MLBI	72.073	88.453	119.146	128.137	141.059
7	MYOR	3.139.430	3.076.215	2.996.760	2.773.114	3.087.875
8	PSDN	36.810	44.475	34.635	43.775	57.550
9	ROTI	715.153	875.163	1.121.868	1.156.387	712.291
10	SKBM	42.081	74.700	121.979	164.287	88.193
11	SKLT	36.627	36.781	65.933	102.786	117.221
12	STTP	176.942	343.978	356.267	611.147	598.696
13	ULTJ	162.680	161.018	180.862	156.440	157.560
	RATA-RATA	722.639	859.003	916.330	922.104	881.348

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1-4 diatas dapat dilihat terjadi peningkatan hutang jangka panjang perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Peningkatan hutang jangka panjang menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya sehingga meningkatkan hutang jangka panjang nya untuk mendanai modal sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya hutang jangka panjang perusahaan dapat berpeluang



menghasilkan laba yang lebih tinggi. Karena hutang jangka panjang tersebut digunakan sebagai modal kerja yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan hutang jangka panjang, hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dan mengolah aset perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi target laba yang diinginkan. Apabila perusahaan mampu mengolah aset nya dengan baik serta dapat memanfaatkan modal dengan baik maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai. Namun apabila hutang perusahaan terus meningkat maka dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dimasa yang akan datang karena besarnya resiko gagal bayar seperti adanya beban bunga.

**Tabel 1-5**  
**Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	TOTAL EKUITAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	2.356.773	3.585.936	3.966.907	4.264.400	3.404.879
2	ALTO	542.329	532.650	506.972	480.841	419.284
3	CEKA	528.274	537.551	639.893	887.920	903.044
4	DLTA	676.557	764.473	849.621	1.012.374	1.144.645
5	ICBP	13.265.731	15.039.947	16.386.911	18.500.823	20.324.330
6	MLBI	987.533	553.797	766.480	820.640	1.064.905
7	MYOR	3.893.900	4.100.554	5.194.459	6.265.255	7.354.346
8	PSDN	417.599	378.574	324.319	280.285	299.485
9	ROTI	787.337	960.122	1.188.534	1.442.751	2.820.105
10	SKBM	201.124	317.909	344.087	368.389	1.023.237
11	SKLT	139.650	153.368	152.044	296.151	307.569
12	STTP	694.128	817.593	1.008.809	1.168.512	1.384.772
13	ULTJ	2.015.146	2.265.097	2.797.505	3.489.233	4.208.755
	RATA-RATA	2.038.929	2.308.275	2.625.119	3.021.352	3.435.335

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ekuitas merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Pada tabel 1-5 diatas dapat dilihat rata-rata ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia mengalami

peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya total ekuitas dapat meningkatkan kegiatan produksi perusahaan, sehingga penjualan perusahaan dapat meningkat maka laba yang dihasilkan pun meningkat. Laba bersih yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap total ekuitas, karena apabila total ekuitas mengalami peningkatan maka menandakan bahwa baiknya kinerja keuangan semakin banyak modal maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional sehingga laba yang dihasilkan semakin besar.

Namun apabila total ekuitas menurun dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang dihasilkan dikarenakan menurunnya modal perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak maksimal dalam mengelola ekuitas sehingga dapat berdampak kerugian bagi perusahaan.

**Tabel 1-6**  
**Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

NO	KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	55.71 %	62.09%	63.02%	63.05%	62.38%
2	ALTO	80.73%	80.73%	81.19%	81.14%	75.81%
3	CEKA	92.01%	92.01%	92.01%	92.01%	92.01%
4	DLTA	81.67%	81.67%	81.67%	81.67%	81.67%
5	ICBP	80.53%	80.53%	80.53%	80.53%	80.53%
6	MLBI	83.67%	83.67%	81.78%	81.78%	81.78%
7	MYOR	33.07%	33.07%	33.07%	59.07%	59.07%
8	PSDN	72.1%	72.1%	72.1%	72.1%	65.81%
9	ROTI	70.75%	70.75%	70.76%	69.38%	70.3%
10	SKBM	80.92%	81.42%	80.48%	80.61%	82.8%
11	SKLT	96.09%	96.09%	96.09%	83.55%	84.05%
12	STTP	56.76%	56.76%	56.76%	56.76%	56.76%
13	ULTJ	46.6%	46.6%	44.52%	37.1%	36.86%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada tabel 1-6 diatas dapat dilihat terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengalami perubahan kepemilikan institusional. Ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan adalah terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Keadaan ini dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan sehingga berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. kinerja perusahaan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan. Banyaknya saham yang ditanam oleh perusahaan akan meningkatkan keyakinan perusahaan bahwa banyak investor yang percaya akan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham sehingga perusahaan akan terus meningkatkan keuntungan dari setiap aktivitasnya.

Dengan demikian kepemilikan institusional dapat meningkatkan laba perusahaan dikarenakan saham yang ditanamkan dapat menjadi modal perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan.

Apabila kepemilikan institusional menurun maka akan semakin berkurang kontrol dan pengawasan terhadap perusahaan sehingga berpeluang besar bagi manajer dalam berperilaku oportunistik yang dapat menyebabkan konflik antara manajer dan pemegang saham, dalam hal ini pemegang saham eksternal dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada penurunan pendapatan.

Namun peningkatan kepemilikan institusional juga dapat menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan, karena semakin besar tingkat kepemilikan eksternal maka akan semakin banyak dividen yang harus dibayar perusahaan kepada pihak institusi, dengan begitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat menurun.

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sub sektornya bergerak dibidang makanan dan minuman. Berikut ini ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2014 yang diikuti dengan peningkatan total aset menandakan perusahaan belum mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini diduga mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Terjadinya peningkatan total hutang setiap tahunnya. Menandakan perusahaan masih kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya sehingga meningkatnya ekuitas perusahaan setiap tahunnya. Hal ini diduga mempengaruhi *Debt Ratio*

3. Terjadinya peningkatan hutang jangka panjang perusahaan pada tahun 2013-2016. Hal ini menandakan perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini diduga mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. Terjadinya penurunan Kepemilikan Institusional pada beberapa perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengawasan oleh pihak eksternal yang dapat menurunkan kinerja keuangan sehingga dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka pengukuran kinerja laba perusahaan dibatasi dengan pendekatan *Return On Asset (ROA)* yang selanjutnya dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen dengan pengukuran hutang dibatasi dengan *Debt Ratio*, pengukuran atas kebijakan hutang jangka panjang dibatasi dengan *Long Term Debt to Equity*, dan kebijakan atas kepemilikan perusahaan dibatasi dengan Kepemilikan Institusional, keseluruhan pengamatan data dibatasi pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dengan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

#### **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Long Term Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

### b) Manfaat Praktis

1. Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

### c) Manfaat Akademis

1. Diharapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
2. Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai penentuan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Return On Assets***

###### **a. Pengertian *Return On Assets***

Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya. Hal ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas, profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

Menurut Kasmir (2010, hal, 115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM). Dan dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2010, hal.115) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Sedangkan Menurut Hery (2016, hal.193) *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang akan tertanam dalam total aset. Selanjutnya menurut Sujarweni (2017, hal.65) *Earning Power of Total invesment (Rate of return an total assets/ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Berdasarkan defenisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) Tujuan penggunaan *Return On Assets* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun pendapat Kasmir (2012, hal. 197-198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dari penjelasan diatas bahwa tujuan dan manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets***

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2010, hal.89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari Operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perusahaan *Turn Over* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

#### d. Pengukuran *Return On Assets*

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba setelah pajak (laba bersih) dan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2016, hal 193) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (ROA) adalah :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Dan rumus *Return On Assets* menurut Hani (2015, hal.123) yaitu :

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

*Return On Assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

## **2. Debt Ratio**

### **a. Pengertian *Debt Ratio***

Untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

Menurut Kasmir (2010, hal. 112) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Selanjutnya menurut Hani (2015, hal.123) *Debt to Total Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Sedangkan Hery (2016, hal. 142) *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

Dari pengertian *Debt Ratio* diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Debt Ratio***

Struktur modal juga mempunyai manfaat besarsuatu pembiayaan dengan pinjaman yaitu melalui pengurangan pajak yang diperoleh dari pemerintahan yang mengizinkan bahwa bunga atas pinjaman dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat *Debt Assets Ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 164) tujuan dan manfaat *Debt Ratio* adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 6) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan manfaat *Debt Ratio* adalah untuk mengetahui atau mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt Ratio*

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Ambarwati (2010, hal.2) ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah :

- 1) Risiko bisnis, atau risiko yang inheren dengan operasi perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
- 2) Posisi perpajakan perusahaan, salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif.
- 3) Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan.
- 4) Konservatisme atau keagresifan manajemen, beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan.

### d. Pengukuran *Debt Ratio*

Menurut Rambe dkk (2015, hal.51) ratio total hutang dengan total aktiva disebut sebagai ratio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Atau dapat dilihat pada rumus berikut ini :

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dan rumus *Debt Ratio* menurut Hani (2015, hal.123) yaitu :



***Debt To Total Assets Ratio = Total Liabilities / Total Assets***

Dari rumus diatas dapat disimpulkan *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset dibiayai dari utang. Semakin kecil nilai *Debt Ratio* maka akan semakin bagus. Artinya perusahaan telah mengurangi hutang-hutangnya, sehingga asetnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba.

**3. Long Term Debt to Equity Ratio**

**a. Pengertian Long Term Debt to Equity Ratio**

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Gambaran mengenai perkembangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan. Dengan menganalisis data keuangan dari tahun ketahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas atau *Levarage* adalah rasio yang dapat mengukur apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas yang juga akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2010, hal.112) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan Menurut Hery (2016, hal.170) rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Selanjutnya Menurut Sujarweni (2017, hal.62) *Long Term debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiao rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar utang jangka panjang didanai oleh modal

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Long Term debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2010, hal. 112) tujuan dan manfaat dari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 170) tujuan dan manfaat dari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *Long Term Debt to Equity* bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak utang jangka panjang dari total modal.

#### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Long Term Debt to Equity Ratio***

Rasio utang adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang(Sitanggang 2014, hal.23).

Menurut Mulyawan(2015, hal. 244-245) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio utang yaitu:

- 1) Tingkat bunga, tingkat bunga yang berlaku akan menentukan struktur modal dan mempengaruhi jenis modal yang akan digunakan untuk memakai saham atau obligasi.
- 2) Stabilitas *earning*, stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh perusahaan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan utang tetap atau tidak.
- 3) Susunan aktiva, banyak industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.
- 4) Risiko aktiva, risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin besar jangka waktu penggunaannya semakin besar risikonya.
- 5) Jumlah modal yang dibutuhkan, jumlah modal yang dibutuhkan atau diperlukan akan mempengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan besar perusahaan harus menggunakan sekuritas secara bersamaan.
- 6) Keadaan pasar modal, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor.
- 7) Sifat manajemen, perusahaan yang optimis terhadap masa depan akan berani menanggung resiko besar sehingga akan lebih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
- 8) Besarnya perusahaan, perusahaan besar adalah perusahaan yang sahamnya tersebar sangat luas. Penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan pemegang saham mayoritas

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi rasio utang adalah tingkat bunga, stabilitas *earnings*, susunan aktiva, risiko aktiva, jumlah modal, keadaan pasar, sifat manajemen, dan besarnya perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio***

Jumlah dan proporsi hutang didalam struktur modal perusahaan sangatlah penting untuk analisis keuangan karena harus memilih antara tingkat resiko atau tingkat pengembalian. Rasio hutang menimbang porsi semua aktiva yang didanai dengan hutang.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Murhadi (2013, hal.61) yaitu :

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal.62) :

$$\text{Long term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

Perusahaan dengan *leverage* rendah mempunyai resiko kerugian rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Keadaan sebaliknya berlaku untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi. Keputusan penggunaan *leverage* haruslah menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi.

#### **4. Kepemilikan Institusional**

##### **a. Pengertian Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri dan Christiana 2017, hal. 9-20). (Widarjo 2010, hal. 1-23) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu

perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan (Sanjaya dan Jufrizen2017, hal 189-205). Menurut Widiastuti, dkk (2013. Hal 3402) bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal yaitu lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan serta institusi luar negeri yang memiliki hak atas saham dari suatu perusahaan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional**

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, *supplier*, regulator, pemerintah dan *stakeholder* lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Pemilik akan mendorong manajer agar mau

bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Nuringsih (2005, hal. 105) peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan resiko kebangkrutan dan *financial distress*. Keputusan tersebut justru menimbulkan konflik baru antara manajer, pemegang saham dan kreditur.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya suatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

### c. Pengukuran Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap lembar jumlah saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2013-2017.

Rumus kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut. Menurut Sartono (2010, hal. 487) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar dapat berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Dana dibutuhkan untuk melakukan ekspansi,

perluasan usaha, dan investasi baru (Kamal2016, hal. 68-81) Ada dua pembiayaan dalam perusahaan yaitu internal dan eksternal, namun perusahaan lebih menyukai pembiayaan internal dari pada meminjam dana kepada pihak eksternal.

Menurut Sujarweni (2017, hal.62) *Total Debt to Total Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Hasil penelitian Gunde, Murni, dan Rogi (2017, hal. 4185-4194), Akbar, Nurdin, dan Azib (2017, hal. 1193-1198) dan Aziz dan Hartono (2017, hal. 1-13) menunjukkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja keuangan yang menggunakan indikator indikator *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets***

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan sebaliknya (Utari *et al.*, 2014, hal.61)

Menurut Sujarweni (2017, hal.62) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.



Hasil penelitian Widianti dan Elfina (2015) dan Farihah (2015), menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Semakin rendah *Long Term Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjangnya sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan ROA yang dihasilkan meningkat.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets***

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan (Candradewi dan Sedana 2016, hal.3163-3190). Hasil penelitian Candradewi dan Sedana (2015) dan Farihah (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh ROA. Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi. Yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

### **4. Pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets***

Dalam rasio keuangan *Leverage* dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio *Leverage* ini

sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal dan eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendapatan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas. (Hani, 2015, hal. 123)

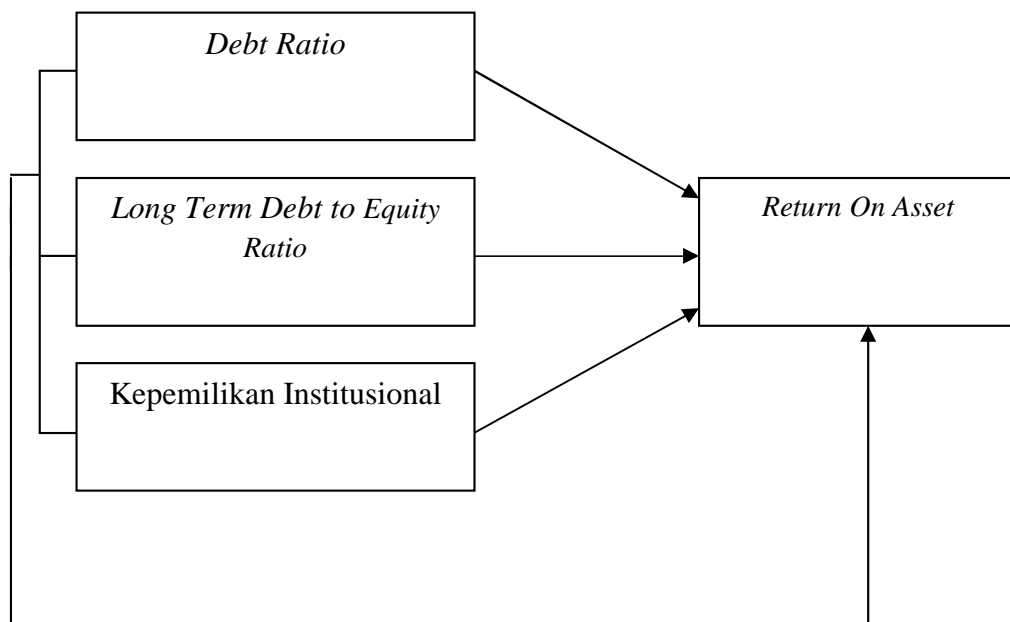
Dalam praktiknya jenis rasio *Leverage* yang dapat digunakan adalah *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, dan *Times Interest Earned Ratio*. (Sujarweni, 2017,61-62)

Menurut Padangaran (2013, hal. 175) *Debt to Total Ratio* digunakan untuk menghitung persentase utang dalam total aset suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal. 112) *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Kepemilikan Institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. (Candradewi dan Sedana 2016, hal. 3163-3190)

Hasil penelitian Farihah (2015) menyatakan bahwa *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai variabel

terikat yaitu ROA. Hal ini sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir ke investor sehingga semakin besar hutang perusahaan, semakin tinggi nilainya dan harga saham nya. Akan tetapi secara parsial hanya variabel *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan kepemilikan institusional saja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel *Long Term Debt to Equity Ratio*, (hasil penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* yang mana dijelaskan bahwa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan karena mereka mempunyai target rasio hutang yang rendah tetapi memang karena mereka membutuhkan *external financing* yang sedikit) dan variabel kepemilikan manajerial.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Dimana data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet.

#### B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan operasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran (*measurement*), atau pengujian (*test*), suatu variabel. Pengukuran atau pengujian variabel tersebut bisa dilihat dari indikator, kriteria, tolak ukur, alat ukur, alat uji, untuk menentukan kualitas atau kuantitas sesuatu variabel. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Terikat (*dependen variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang telah disesuaikan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus *Return On Assets*

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Bebas (*independen variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

### a. *Debt Ratio*(X<sub>1</sub>)

*Debt Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

Rumus untuk menghitung *Debt Ratio* :

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### b. *Long Term Debt to Equity Ratio*(X<sub>2</sub>)

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$Long Term Debt to equity Ratio = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

### c. *Kepemilikan Institusional* (X<sub>3</sub>)

*Kepemilikan Institusional* merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan yang meliputi institusi keuangan non bank, institusi pemerintah dan lain sebagainya.

Rumus *Kepemilikan Institusional* :

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Keseluruhan Saham Perusahaan}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh berdasarkan sumber website resmi yang berfokus pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang diambil adalah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti rencanakan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 dengan tabel sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Nop-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Penyusunan Teori			■	■																
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal								■												
5	Pengelolaan Dan Analisis Data									■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■			

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan



**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## 2. Sampel

Setelah menentukan populasi peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sampel adalah wakil-wakil dari populasi.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2013 sampai dengan 2017

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dari 18

perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
12	STTP	Siantar Top Tbk, PT
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan statistik yang benar-benar digunakan oleh peneliti, yakni statistik yang benar-benar mampu untuk menjawab rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian. Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah masing-masing variabel bebas *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, dan Kepemilikan Intitusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Debt Ratio*

$X_2$  = *Long Term Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = Kepemilikan Intitusional

Besarnya konstanta ditunjukkan oleh  $\alpha$  dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan oleh  $\beta$ . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogrov Smirnov. (Imam Ghojali, 2005,110) Uji Kolmogrov Smirnov

bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan membuat kriteria :

- 1) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

Selain itu dengan melihat grafik histogram, grafik histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak dengan kriteria :

- 1) Apabila grafik miring ke kiri maupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan, maka data berdistribusi normal.

Serta uji Normal *P-Plot Regression*, dengan kriteria :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Terdapat beberapa ketentuan uji multikolonieritas, yaitu:

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka berarti terdapat multikolonieritas
- b) Bila  $VIF < 10$ , maka berarti tidak terdapat multikolonieritas
- c) Bila  $Tolerance > 0.1$  ‘’’, maka berarti tidak terjadi multikolonieritas
- d) Bila  $Tolerance < 0.1$ , maka terjadi multikolonieritas

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastsitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadiheteroedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak heterokedastisitas.

### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t

dengan kesalahan pada periode ke t-1. Jika terjadi kolerasi, maka disebut ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Slaha satu cara mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- b) Jika niali D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y)

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Ketentuan :

Jika nilai  $t$  dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai  $t$  dengan probabilitas  $t$  dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Bentuk pengujian :

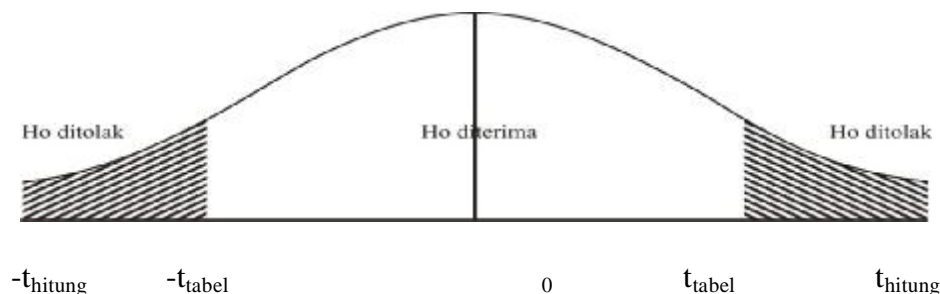
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

1) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*.

$t_{tabel}$  = Nilai  $t$  dan tabel  $t$  berdasarkan  $n$ .

### b. Uji F (uji signifikan simultan)

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel X secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y.

Nilai f hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$  derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang =  $df_1 = k$

df penyebut =  $df_2 = n - k - 1$

$$df_2 = 65 - 3 - 1$$

$$= 61$$



Dimana :

$d$  = degree of freedom derajat kebebasan

$n$  = jumlah sampel

$k$  = banyaknya koefisien regresi

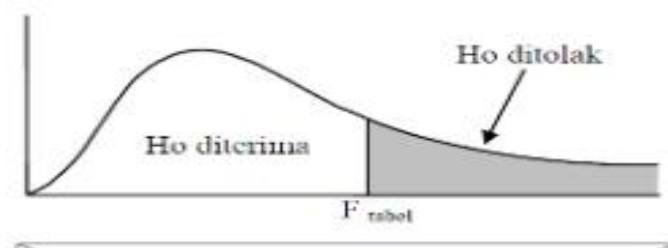
- 3) Menentukan daerah keputusan yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Adapun rumus nya adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 (lima tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Seluruh sub sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan Makanan dan Minuman. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 13 perusahaan. Berikut 13 perusahaan yang dipilih menjadi objek dalam penelitian :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
7	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
8	PSDN	Pradisha Aneka Niaga Tbk, PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
11	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
12	STTP	Siantar Top Tbk, PT
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**a. Return On Asset**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan. Artinya sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar do Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

**Tabel IV.2**  
**Return On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

NO	KODE	RETURN ON ASSET				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	6,91%	5,13%	4,12%	7,77%	-9,71%
2	ALTO	0,80%	-0,82%	-2,06%	-2,27%	5,67%
3	CEKA	6,08%	3,19%	7,17%	17,51%	7,71%
4	DLTA	31,20%	29,04%	18,50%	21,25%	20,87%
5	ICBP	10,51%	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%
6	MLBI	65,72%	35,63%	23,65%	43,17%	52,67%
7	MYOR	10,44%	3,98%	11,02%	10,75%	10,93%
8	PSDN	3,13%	-4,54%	-6,87%	-5,61%	4,65%
9	ROTI	8,67%	8,80%	10,00%	9,58%	2,97%
10	SKBM	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%
11	SKLT	3,79%	4,97%	5,32%	3,63%	3,61%
12	STTP	7,78%	7,26%	9,67%	7,45%	9,22%
13	ULTJ	11,56%	9,71%	14,78%	16,74%	13,72%
RATA-RATA		13,72%	9,71%	8,58%	11,14%	10,39%

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 *Return On Asset* paling baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 65,72% dan yang paling rendah pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk yaitu sebesar 0,80%. Pada tahun 2014 *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 35,63% dan yang paling rendah pada PT. Pradisha Aneka Niaga yaitu sebesar -4,54%. Pada tahun 2015 *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 23,65% dan yang paling rendah pada PT. Pradisha Aneka Niaga yaitu sebesar -6,87%. Pada tahun 2016 *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 43,17% dan yang paling rendah pada PT. Pradisha Aneka Niaga yaitu sebesar -5,61%. Pada tahun 2017 *Return On Asset* yang paling baik adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 52,67% dan yang paling rendah pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yaitu sebesar -9,17%.

Perusahaan dengan nilai *Return On Asset* diatas rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan atas keseluruhan aset yang diinvestasikan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan dimata para investor semakin tinggi, dan sebaliknya pada perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata , dikhawatirkan akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor karena dianggap kurang mampu mengelola aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

### b. *Debt Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio*. *Debt Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membagi total hutang dengan total aset.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Debt Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
***Debt Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

NO	KODE	DEBT RATIO				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	53,06	51,37	56,22	53,92	60,97
2	ALTO	63,91	57,01	57,04	58,73	62,21
3	CEKA	50,61	58,14	56,93	37,73	35,16
4	DLTA	21,97	22,93	18,17	15,48	14,64
5	ICBP	37,62	39,62	38,30	35,99	35,72
6	MLBI	44,59	74,73	63,52	63,93	57,57
7	MYOR	59,90	60,15	54,20	51,52	50,69
8	PSDN	38,75	39,03	47,72	57,13	56,66
9	ROTI	56,80	55,20	56,08	50,58	38,15
10	SKBM	59,59	51,06	54,99	63,22	36,96
11	SKLT	53,76	53,75	59,68	47,88	51,66
12	STTP	52,78	51,91	47,45	49,99	40,88
13	ULTJ	28,33	22,35	20,97	17,69	18,86
RATA-RATA		47,82	49,02	48,56	46,45	43,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 *Debt Ratio* paling tinggi adalah pada perusahaan PT. Tribanyan Tirta, Tbk yaitu sebesar 63,91 dan yang paling rendah adalah PT. Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 21,97. Pada tahun 2014 *Debt Ratio* paling tinggi adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 74,73 dan yang paling rendah adalah PT. Ultrajaya

Milk Industry and Trading Company, Tbk yaitu sebesar 22,35. Pada tahun 2015 *Debt Ratio* paling tinggi adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 63,52 dan yang paling rendah adalah PT. Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 18,17. Pada tahun 2016 *Debt Ratio* paling tinggi adalah pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yaitu sebesar 63,93 dan yang paling rendah pada PT. Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 15,48. Pada tahun 2017 *Debt Ratio* paling tinggi adalah pada PT. Tribanyan Tirta, Tbk yaitu sebesar 62,21 dan yang paling rendah adalah PT. Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 14,64.

*Debt Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai asetnya. Semakin rendah *Debt Ratio* maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin semakin besar tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban semakin kecil.

### ***c. Long Term Debt to Equity Ratio***

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Long Term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa besar modal perusahaan didanai oleh hutang jangka panjang. Rasio ini diukur dengan membagi total hutang jangka panjang dengan total modal. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Long Term Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan**  
**Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

NO	KODE	LONG TERM DEBT TO EQUITY				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	53,75	63,99	59,08	58,29	41,62
2	ALTO	70,94	87,85	63,54	73,35	121,78
3	CEKA	4,24	5,19	4,60	3,81	5,01
4	DLTA	4,94	4,78	5,68	4,70	4,94
5	ICBP	24,91	24,20	25,46	21,25	21,98
6	MLBI	7,30	15,97	15,54	15,61	13,25
7	MYOR	80,62	75,02	57,69	44,26	41,99
8	PSDN	8,81	11,75	10,68	15,62	19,22
9	ROTI	90,83	91,15	94,39	80,15	25,26
10	SKBM	20,92	23,50	35,45	44,60	8,62
11	SKLT	26,23	23,98	43,36	34,71	38,11
12	STTP	25,49	42,07	35,32	52,30	43,23
13	ULTJ	8,07	7,11	6,47	4,48	3,74
RATA-RATA		32,85	36,66	35,17	34,86	29,90

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pada tahun 2013 nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk sebesar 90,83 dan yang paling rendah pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 4,24. Pada tahun 2014 nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk sebesar 91,15 dan yang paling rendah adalah PT. Delta Djakarta, Tbk yaitu sebesar 4,78. Pada tahun 2015 nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk sebesar 94,39 dan yang paling rendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 4,60. Pada tahun 2016 nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk sebesar 80,15 dan yang paling rendah adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 3,81. Pada tahun 2017 nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk sebesar 121,78 dan yang paling rendah pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 3,74.



Nilai nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi mengindikasikan suatu perusahaan menggunakan hutang jangka panjang untuk mendanai modalnya

#### d. Kepemilikan Institusional

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal yaitu lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan serta institusi luar negeri yang memiliki hak atas saham dari suatu perusahaan. Berikut tabel kepemilikan institusional pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Tabel IV.5**  
**Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2013-2017**

NO	KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AISA	55,71	62,09	63,02	63,05	62,38
2	ALTO	80,73	80,73	81,19	81,14	75,81
3	CEKA	92,01	92,01	92,01	92,01	92,01
4	DLTA	81,67	81,67	81,67	81,67	81,67
5	ICBP	80,53	80,53	80,53	80,53	80,53
6	MLBI	83,67	83,67	81,78	81,78	81,78
7	MYOR	33,07	33,07	33,07	59,07	59,07
8	PSDN	72,1	72,1	72,1	72,1	65,81
9	ROTI	70,75	70,75	70,76	69,38	70,3
10	SKBM	80,92	81,42	80,48	80,61	82,8
11	SKLT	96,09	96,09	96,09	83,55	84,05
12	STTP	56,76	56,76	56,76	56,76	56,76
13	ULTJ	46,6	46,6	44,52	37,1	36,86

Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Pada tahun 2013 kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Sekar Laut, Tbk yaitu sebesar 96,09 dan yang paling rendah adalah PT. Mayora Indah, Tbk yaitu sebesar 33,07. Pada tahun 2014 kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Sekar Laut, Tbk yaitu sebesar 96,09 dan yang paling rendah adalah PT.

Mayora Indah, Tbk yaitu sebesar 33,07. Pada tahun 2015 kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Sekar Laut, Tbk yaitu sebesar 96,09 dan yang paling rendah adalah PT. Mayora Indah, Tbk yaitu sebesar 33,07. Pada tahun 2016 kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yaitu sebesar 92,01 dan yang paling rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 37,1. Pada tahun 2017 kepemilikan institusional tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yaitu sebesar 92,01 dan yang paling rendah adalah PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk sebesar 36,86.

Kepemilikan Institusional sangat diperlukan dalam suatu perusahaan karena Kepemilikan Institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusi maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency conflict* yang terjadi didalam perusahaan akan semakin berkurang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## **2. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut :

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

#### **1) Uji Normalitas**

Pengujian ini Untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogrov Smirnov. (Imam Ghozali, 2005,110) Uji Kolmogrov Smirnov bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan membuat kriteria :

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi yang normal. Juliandi dan Irfan (2015, hal. 162)

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

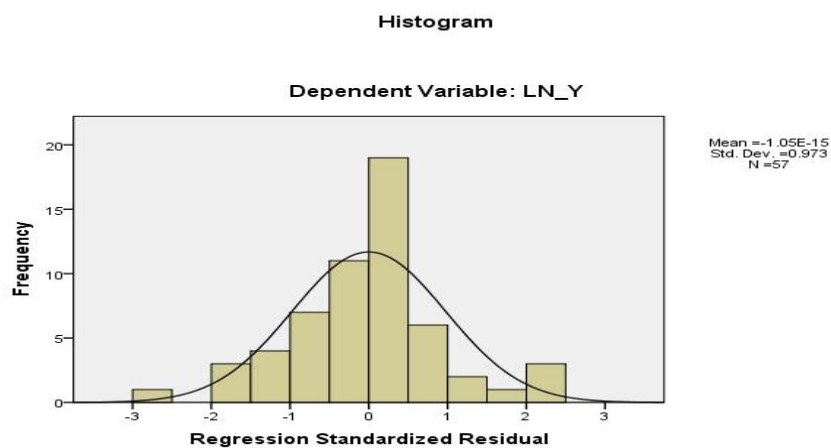
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77668039
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.003 dan signifikasi pada 0.267. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 yang berarti data mempunyai distribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

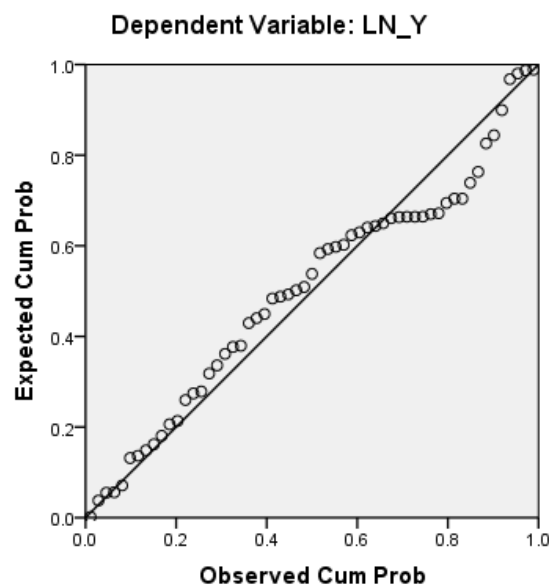


**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan *grafik p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Dengan ketentuan uji multikolonieritas, yaitu:

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka berarti terdapat multikolonieritas
- b) Bila  $VIF < 10$ , maka berarti tidak terdapat multikolonieritas
- c) Bila  $Tolerance > 0.1$  "", maka berarti tidak terjadi multikolonieritas
- d) Bila  $Tolerance < 0.1$ , maka terjadi multikolonieritas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_1	,464	2,154
LN_2	,454	2,201
LN_3	,804	1,244

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt Ratio* (X1) sebesar 2.154, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 2.201, dan variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 1.244. dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga dengan nilai *tolerance* pada *Debt Ratio* (X1) sebesar 0.464, variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.454, dan variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0.804. dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1

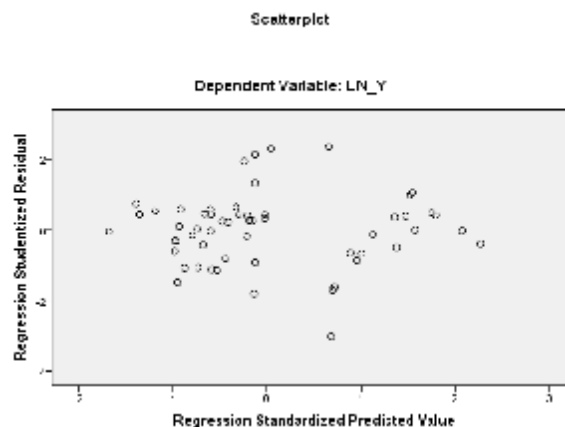
dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak heterokedastisitas. Juliandi dan Irfan (2015, hal.162)



Sumber: Pengolahan Hasil Data (2018)

**Gambar IV.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1. Jika terjadi kolerasi, maka disebut ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Slaha satu cara mengidentifikasinya dengan melihat nilai Durbin Waston (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- 2) Jika niali D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

Juliandi dan Irfan (2015, hal. 163)

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Berikut tabel hasil Uji Atutokorelasi :



**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.085	.79836	1.509

a. Predictors: (Constant), LN\_3, LN\_1, LN\_2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Pengolahan Hasil Data (2018)

Jika dilihat pada hasil tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 1.509. maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW diantara -2 sampai +2.

### b. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

$Y$  = *Return On Assets*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Debt Ratio*

$X_2$  = *Long Term Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = Kepemilikan Institusional

Sumber: Sugiyono (2016, hal. 188)

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan jugatidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik

diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Dari data hasil penelitian SPSS 22.00 diperoleh hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Pengujian Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,194	1,739		2,412	,019
	LN_1	-,186	,378	-,092	-,490	,626
	LN_2	-,233	,147	-,302	-1,591	,118
	LN_3	-,154	,413	-,053	-,374	,710

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

a konstanta = 4,194

*Debt Ratio* = -0,186

*Long Term Debt to Equity Ratio* = -0,233

Kepemilikan Institusional = -0,154

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 4.194 - 0.186X_1 - 0.233X_2 - 0.154X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 4,194 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami kenaikan sebesar 4,194 atau sebesar 419,4%

- 2)  $\beta_1$  sebesar -0,186 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,186 atau sebesar 18,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3)  $\beta_2$  sebesar -0,233 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Long Term Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,233 atau sebesar 23,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4)  $\beta_3$  sebesar -0,154 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kepemilikan Institusional maka akan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,154 atau sebesar 15,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### c. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menguji signifikan kolerasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y)

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Sumber: Sugiyono (2015, hal. 184)

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-3$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,194	1,739		2,412	,019
LN_1	-,186	,378	-,092	-,490	,626
LN_2	-,233	,147	-,302	-	,118
LN_3	-,154	,413	-,053	1,591	,710

a. Dependent Variable:  
LN\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah. Nilai t untuk  $n = 65 - 3 = 62$  adalah 1.669

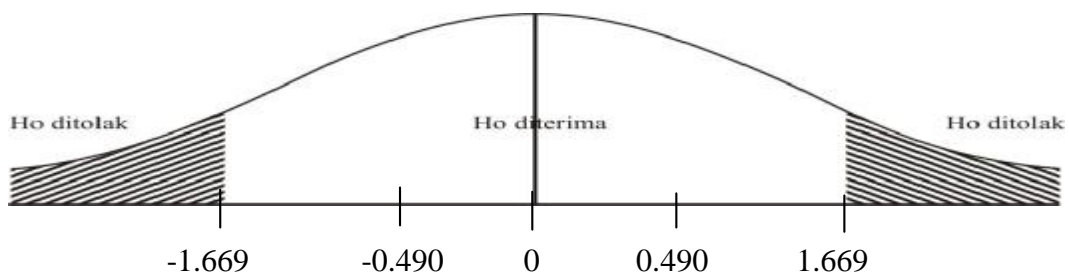
### 1) Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.11 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = -0.490$  dan  $t_{tabel} = 1.669$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-1.669 \leq t_{hitung} \leq 1.669$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - 3$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 1.669$  atau  $-t_{hitung} < -1.669$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung} -0.409$  dan  $t_{tabel} 1.669$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.409 < 1.669$ ) dengan angka signifikan  $0.629 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset*. Ini berarti *Debt Ratio* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return On Asset*

karena dengan meningkatnya *Debt Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

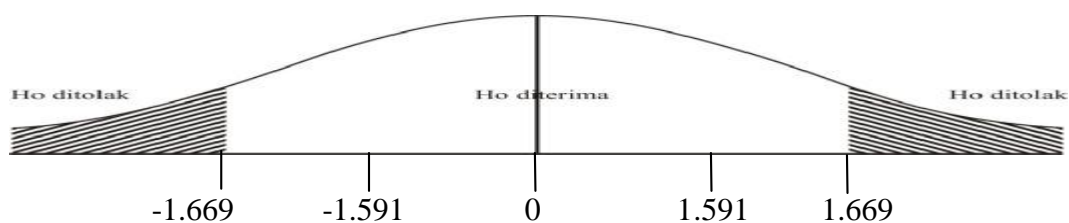
## 2) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = -1.591$  dan  $t_{tabel} = 1.669$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-1.669 \leq t_{hitung} \leq 1.669$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-3$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 1.669$  atau  $-t_{hitung} < -1.669$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung} -1.591$  dan  $t_{tabel} 1.669$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1.591 < 1.669$ ) dengan angka signifikan  $0.118 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Ini berarti *Long Term Debt to Equity Ratio*

memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return On Asset* karena dengan meningkatnya *Long Term Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

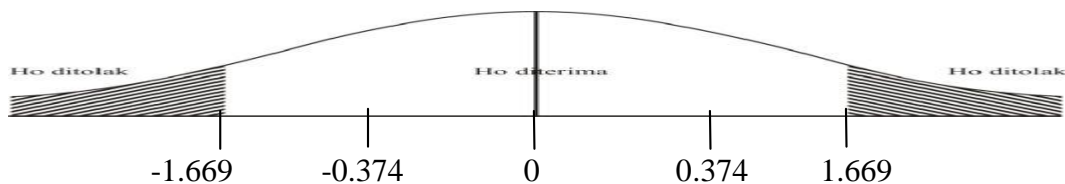
### 3) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV.11 diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* dengan  $t_{hitung} = -0.374$  dan  $t_{tabel} = 1.669$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-1.669 \leq t_{hitung} \leq 1.669$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-3$

$H_a$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 1.669$  atau  $-t_{hitung} < -1.669$



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $t_{hitung} -0.374$  dan  $t_{tabel} 1.669$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.374 < 1.669$ ) dengan angka signifikan  $0.710 > 0.05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*. Ini berarti kepemilikan institusional memiliki arah

hubungan negatif terhadap *Return On Asset* karena dengan meningkatnya Kepemilikan Institusional maka akan diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel X secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y. Nilai f hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Sugiyono (2016, hal. 192)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.238	3	1.746	2.739	.052 <sup>a</sup>
Residual	33.781	53	.637		
Total	39.019	56			

a. Predictors: (Constant), LN\_3, LN\_1, LN\_2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018



Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional secara bersama terhadap *Return On Asset*, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F. Berdasarkan tabel IV.12 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*.

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$ , berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a \neq 0$ , berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

- 2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*,  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$  derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang =  $df_n = df_1 = k$

df penyebut =  $df_d = df_2 = n-k-1$

$$df_2 = 65 - 3 - 1$$

$$= 61$$

Dimana :

d = degree of freedom derajat kebebasan

n = jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi

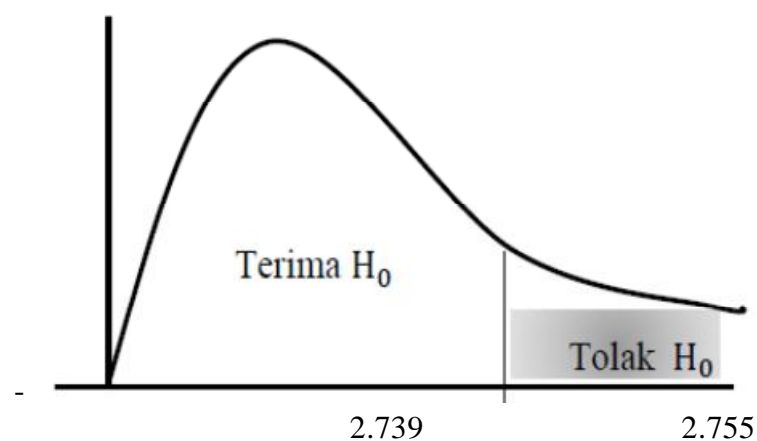
- 3) Menentukan daerah keputusan yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 4) Menentukan uji statistik nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.



**Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional secara bersamaan terhadap *Return On Asset* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 2.739 dengan tingkat

signifikan 0.52, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.755 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$  sedangkan  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan  $2.739 < 2.755$  dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*. Ini berarti semakin tinggi nilai *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional maka akan meningkatkan *Return On Asset* perusahaan tersebut.

#### d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square bertujuan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.16 dibawah ini :

**Tabel IV.12**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.085	.79836	1.509

a. Predictors: (Constant), LN\_3, LN\_1, LN\_2

b. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan tabel IV.13 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.366 \times 100\%$$

$$D = 36.6\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 0.366 artinya menunjukkan bahwa sekitar 36.6% variabel (Y) *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel *Debt Ratio* (X1), *Long Term Debt to Equity Ratiio* (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebesar 36.6% sedangkan sisanya 63.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa *Debt Ratio*  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.409 < 1.669$  dan nilai signifikasi sebesar  $0.629 > 0.05$  dimana  $t_{hitung}$  berada didaerah didaerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila *Debt Ratio* meningkat maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh pembayaran biaya-biaya yang timbul akibat hutang atau pinjaman sehingga mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun menyebabkan nilai *Return On Asset* menjadi rendah. Besar kecilnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi laba karena perusahaan mampu menghasilkan laba dengan penjualan yang tinggi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order*, yang menjelaskan semakin besar rasio hutang menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan (Widiyanti dan Elfina, 2015). Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamal (2016) yang menyimpulkan bahwa berpengaruh tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* secara parsial pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, penelitian Kusuma (2016) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan penelitian Wardana (2013) menyatakan secara parsial DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Hartono (2017) menyimpulkan secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, hasil penelitian Supardi dan Suyanto (2016) menyatakan bahwa *Debt to*

*Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* serta hasil penelitian Akbar, Nurdin dan Azib (2017) menyatakan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1.591 < 1.669$  dan nilai signifikan sebesar  $0.118 > 0.05$  dimana  $t_{tabel}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendah rasio ini maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dan begitu pula sebaliknya.

Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Menurut Kuswadi (2008) perusahaan dengan kewajiban yang terlampau banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Hal ini sejalan dengan penelitian Azis dan Hartono (2017) menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada sektor Pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dan penelitian Fariyah (2015) yang menyatakan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Serta hasil penelitian Nugraha (2013) menyatakan LTDER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Putri (2012) dan penelitian Ludijanto *et al.* (2014) dan Julita (2015). Hasil penelitian Ludijanto *et al.* (2014) menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  -  $0.374 < 1.669$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.710 > 0.05$  dimana  $t_{tabel}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$  sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan penelitian Sianipar *et al.* (2018) dan Hapsoro (2008) menyatakan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Candradewi dan Sedana (2015), Fariyah (2015),

Nurkhin *et all* (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

#### **4. Pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 menyatakan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2.739 dengan tingkat signifikan 0.52, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2.755 dengan tingkat signifikan 0.05. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$  sedangkan  $H_a$  ditolak. Hal ini karena  $2.739 < 2.755$  dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset* perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.366 hal ini berarti bahwa 36.6% variasi nilai *Return On Asset* ditentukan oleh peran dari variasi oleh nilai *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi *Return On Asset*, sementara 63.4% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai R-Square memberikan gambaran bahwa pola pergerakan *Return On Asset* dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional.



Berdasarkan hasil penelitian secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fariyah (2015) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai variabel terikat yaitu ROA pada perusahaan LQ 45.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari sisi total aset dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.
2. Bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional, dan *Return On Asset* karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal perusahaan dengan lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada hutang. Penggunaan hutang sebagai modal beresiko kebangkrutan bagi perusahaan karena besarnya beban bunga sehingga gagal bayar. Serta memperhatikan struktur kepemilikan institusional, karena rendahnya kepemilikan institusional

maka tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan karena rendahnya monitoring pihak eksternal.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan lain yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset* selain *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional. Selain rasio keuangan peneliti selanjutnya juga dapat memperluas bahasan dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, maka objek penelitian ditambah dan periode diperpanjang. Selain itu variabel penelitian yang tidak konsisten dan tidak signifikan agar menjadi penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri (2010), *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Aziz, Abdul dan Hartono, Ulil (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (3) : 1-13
- Akbar, Saiful, Nurdin, Azib. 2017. Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset. 3 (2) : 1193-1197
- Candradewi, Intan dan Sedana, Ida Bagus Panji. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Assets. *Jurnal Manajemen* 5 (5) :3163-3190
- Farihah, Atiqotul, Maula. 2015. Pengaruh Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ 45.
- Hani, Syafrida (2015), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Gramedia
- Julita. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. :1-26
- Juliandi, Azuar, Irfan, dan Manurung, Saprinal (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press
- Kamal, Basri. 2016. Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17 (2) : 1-14
- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Kusuma, Robi Pramana. 2016. Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8 (2) : 191-203
- Ludijanto, Shella Ekawati, Handayani, Siti Ragil, Hidayat, Raden Rustam. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8 (2) : 1-8. Universitas Brawijaya Malang
- Maulita, Dian dan Tania, Inta. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Akuntansi* 5 (2) : 132-137 Universitas Serang Raya.

- Munawir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Mulyawan, Setia (2015), *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Murhadi, Werner R (2013), *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat
- Nugraha, Arif Adhi. 2013. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100. 2 (1) :1-7. Universitas Negeri Semarang
- Nurkhin, Ahmad, Wahyudin, Agus, Fajriah, Annisa Septiani. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8 (1) : 35-44. Universitas Negeri Semarang
- Putri, Linzzy Pratami dan Christiana, Irma. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar : Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1 (1): 9-20 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1 (1) : 1-10 Universitas Negeri Padang
- Pandangan, Ayub M (2013), *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. Kendari : IPB Press
- Rambe, Muis Fauzi, Gunawan, Ade, Julita, Parlindungan, Roni, Gultom, Dedek Kurniawan, dan Wahyuni, Sri Fitri. (2015), *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Sanjaya, Surya dan Jufrizen. 2017. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18 (2) : 12-30
- Sitanggang, JP (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sianipar, Nico Benedictus, Hapsari, Dini Wahjoe, Boediono, Eddy. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komisaris Dependen Terhadap Return On Asset. 5 (1) : 646-653. Universitas Telkom
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sulistiyanto, Sri (2017), *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT. Gramedia

- Supardi, Herman, Suratno, H, dan Suyanto (2016), Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2 (2) : 16-27
- Gunde, Yulita M, Murni, Sri, Mirah, H.Rogi (2017), Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5 (3) : 4185-4194
- Widiyanti, Marlina dan Elfina, Friska Dwi. 2015. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13 (1) 2015: 118-136 Universitas Sriwijaya.
- Wiranata, Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1) 2013:15-26 Universitas Kristen Satya Kencana.
- Bursa Efek Indonesia (2018). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)